

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan salah satu informasi akuntansi yang sangat penting digunakan untuk para manajemen suatu perusahaan dalam mengambil keputusan. Laporan keuangan juga termasuk bentuk dalam tanggung jawab dari para manajemen perusahaan yang harus menyajikan secara handal, relevan, dan bebas dari kecurangan (*fraud*). Laporan keuangan merupakan salah satu bentuk alat komunikasi oleh manajer atas kepada bawahannya untuk menginformasikan aktivitas perusahaan selama periode waktu tertentu. Komponen dari suatu laporan keuangan berisi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan laporan keuangan. Dengan demikian, informasi yang diberikan oleh perusahaan yang berupa laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan (Ratmono et al., 2018).

Laporan keuangan dapat berfungsi secara maksimal jika disajikan dengan unsur-unsur kualitatifnya yaitu mudah dipahami, andal, dapat dibandingkan, dan relevan (Rusmana & Tanjung, 2019). Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga diharapkan akan memberikan manfaat jika dapat dibandingkan

dengan laporan periode sebelumnya atau perusahaan dalam satu industri. Selain itu informasi yang disajikan harus menggunakan perlakuan akuntansi sama pada kejadian serupa dari periode ke periode. Suatu informasi laporan keuangan adalah salah satu hal yang penting bagi beberapa pihak seperti untuk memberikan keputusan investasi untuk pengambilan keputusan aktivitas suatu pendanaan maupun kredit perusahaan. Hal tersebut mengharuskan laporan keuangan harus relevan, akurat, serta terbebas tidak terjadi kesalahan (S. T. Sari, 2016).

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tidak boleh ada usaha dalam menguntungkan pihak tertentu atau pihak pribadi karena hal tersebut dapat merugikan pihak perusahaan atau pihak lainnya yang memiliki kepentingan berlawanan karena informasi yang digunakan akan menimbulkan resiko kecurangan (*fraud*). Kecurangan laporan keuangan atau *financial statement fraud* dapat dilakukan dengan beberapa tindakan, dimulai dari manipulasi, pemalsuan, atau perubahan catatan akuntansi atau dokumen pendukungnya yang menjadi sumber data bagi penyajian laporan keuangan. Beberapa perusahaan berusaha mengambil keuntungan dari penerapan *gray area* yang terkandung didalam ketentuan akuntansi untuk menggambarkan hasil keuangan dengan cara yang menyesatkan (Novita, 2019). Kecurangan laporan keuangan juga dapat di definisikan sebagai suatu salah saji yang sengaja dilakukan dengan tujuan dapat mengelabui pihak yang menggunakan informasi dari laporan keuangan tersebut.

Motivasi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya dapat dipengaruhi dari informasi yang disajikan oleh perusahaan dengan harapan para pengguna laporan keuangan merasa puas dengan informasi yang diberikan.

Namun suatu laporan keuangan juga bisa menjadi celah bagi pihak manajemen dalam melakukan tindak kecurangan yang disebabkan karena ketidakmampuan dalam mencapai suatu target. Sehingga dalam memberikan informasi perusahaan berusaha memberikan yang terbaik dan kadang menimbulkan perilaku *earning management* (Faradiza, 2017). Informasi akan menjadi tidak sesuai dengan mekanisme suatu laporan keuangan dan menjadi tidak valid jika terjadi suatu kecurangan dalam laporan keuangan tersebut. munculah salah satu teori yang berkembang dalam bidang keuangan ialah terkait dengan pengidentifikasian faktor-faktor yang mendorong terjadinya suatu tindak kecurangan (*fraud*) yang dicetuskan oleh Donald Cressey pada tahun 1953. Teori ini mengkategorikan tiga kondisi yang ada dalam kecurangan perusahaan yaitu : Tekanan (*pressure*), Peluang (*Opportunity*), Rasionalisasi (*Razionalization*) yang kemudian disebut *fraud triangle*.

Dalam perkembangannya, Wolfe & Hermanson, 2004 melakukan pengembangan model *fraud triangle* dengan menambahkan satu faktor pendorong *fraud* yaitu *Capablity* yang biasa disebut dengan *fraud diamond* yang menambahkan salah satu faktor pendorong kecurangan (Rachmania, 2017). Perkembangan model *fraud* terbaru ditemukan juga oleh marks tahun 2012 yang mengungkapkan lima faktor yang mempengaruhi kecurangan dengan penambahan faktor arogansi yang disebut sebagai *the Crowe's Fraud Pentogen*. Beberapa kecurangan terutama dalam jumlah besar tidak akan terjadi tanpa seseorang yang tepat ditempat dengan kapabilitas yang dimilikinya. Seseorang harus memiliki kapabilitas untuk memanfaatkan kesempatan tersebut dan mengambil keuntungan.

Sehingga dalam kecurangan kapabilitas seseorang memiliki peran besar dalam memunculkan terjadinya kecurangan (*fraud*).

Manajemen yang berperan sebagai *agent* akan mendapatkan tekanan agar kinerja dalam perusahaan selalu terlihat baik, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang baik pula dan menarik investor akan menanamkan modalnya didalam perusahaan tersebut. Ketika kondisi perusahaan yang sebenarnya adalah kurang sehat, maka perusahaan akan menggunakan berbagai cara agar perusahaan tetap terlihat dalam kondisi yang sehat (Aulia, 2018). Jika keadaan tersebut tidak bisa dikendalikan dengan baik maka akan memungkinkan perusahaan melakukan tindakan *fraud* kepada investor.

Kedua adalah *financial stability* variabel tekanan (*pressure*) yang pertama yang menjelaskan bahwa manajer menghadapi tekanan untuk melakukan kecurangan dan manipulasi laporan keuangan ketika stabilitas keuangan dan profitabilitas perusahaannya terancam kondisi ekonomi, industry, dan situasi lainnya. Loobbecke et al. (1989) mengindikasikan bahwa saat perusahaan sedang dalam masa pertumbuhan dibawah rata-rata industry, manajemen bisa saja memanipulasi laporan keuangan untuk meningkatkan performa perusahaan. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian (Listyaningrum et al., 2017). yang menyatakan bahwa untuk menarik minat investor dalam menanamkan modalnya, perusahaan harus berusaha memperindah tampilan total asset yang dimiliki. Oleh karena itu, rasio perubahan total *asset* dijadikan proksi pada variabel stabilitas keuangan (*financial stability*). Sesuai dengan penelitian (Sinarti & Nuraini, 2019) disimpulkan bahwa *financial stability* berpengaruh secara signifikan terhadap

*financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2019) membuktikan bahwa *financial stability* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Kesempatan (*Opportunity*) variabel yang digunakan adalah *ineffective monitoring* yang merupakan kondisi yang terjadi pada sebuah perusahaan karena tidak adanya pemantauan efektif dikarenakan system pengawasan yang dimiliki perusahaan sangat lemah. *Fraud* dapat dilakukan apabila terdapat peluang untuk melakukannya. Peluang atau kesempatan adalah adanya atau tersedianya kesempatan untuk melakukan kecurangan atau situasi yang membuka kesempatan bagi manajemen atau seseorang melakukan kecurangan. Peluang ini muncul dikarenakan adanya *control* atau pengendalian yang lemah. Dari hasil penelitian (Mardianto & Tiono, 2019) menyatakan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rusmana & Tanjung, 2019) menyatakan bahwa *Innefective Monitoring* tidak berpengaruh terhadap *Financial statement fraud*.

*External Pressure* adalah variabel yang menunjukkan adanya tekanan yang berlebihan bagi manajemen dalam suatu perusahaan untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga yang dapat memicu terjadinya tindak kecurangan. Menurut SAS No. 99, saat tekanan berlebihan dari pihak eksternal terjadi, maka terdapat risiko kecurangan terhadap laporan keuangan (Pribadi et al., 2019). *External Pressure* adalah salah satu tekanan yang sering kali dialami manajemen perusahaan dalam mendapatkan tambahan utang atau sumber pembiayaan eksternal agar tetap kompetitif seperti pembiayaan riset dan pengeluaran

pembangunan atau modal. Dari hasil penelitian (Zaki, 2017) menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) yang menyatakan bahwa *external pressure* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*Capability* adalah kemampuan pelaku kecurangan untuk menempuh pengendalian internal yang ada di suatu perusahaan. Mengembangkan strategi penggelepan yang canggih dan mampu mengendalikan situasi social yang mampu mendatangkan keuntungan baginya dengan cara mempengaruhi orang lain agar bekerjasama dengannya (Simaremare et al., 2019). Variabel kemampuan (*Capability*) artinya seberapa besar daya dan kapabilitas dari seseorang itu saat melakukan *fraud* di lingkungan suatu perusahaan. Dalam penelitian ini akan digunakan perubahan direksi sebagai proksi dari *capability*. Perubahan direksi pada umumnya sarat dengan muatan politis dan kepentingan pihak-pihak tertentu yang memicu *conflict of interest* (Safiq et al., 2018). Pernyataan tersebut dibuktikan dalam hasil penelitian (Rasiman & Rachbini, 2018) yang menyatakan bahwa kemampuan (*capability*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial statement fraud*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Al-Farizi et al., 2020) kapabilitas tidak mempengaruhi *financial statement fraud*.

Fenomena yang digunakan dalam penelitian ini adalah kasus yang terjadi akibat kecurangan laporan keuangan yaitu skandal pada Forum investor Retail PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) meminta perlindungan dari otoritas Jasa Keuangan (OJK) serta mengajukan surat pengaduan kepada otoritas terkait adanya dugaan pelanggaran yang dilakukan oleh direksi emiten AISA.

1. Terkait kondisi direksi yang tidak dapat mempertanggung jawabkan kinerja perseroan disidang Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada 27 juli 2018.
2. Adanya transaksi material seperti belum dilunasinya GOLL beserta bunga yang berdampak pada penurunan kinerja perseroan.
3. Adanya transaksi asifiliasi benturan kepentingan terlihat dari laporan keuangan 2017 dimana transaksi aisfiliasi ditulis sebagai transaksi pihak 10 dan belum mendapat persetujuan pemegang saham independen.
4. Diduga adanya indikasi pelanggaran keterbukaan informasi, seperti inkonsistensi pernyataan tentang berita simpang siur ke Bursa Efeek Indonesia (BEI) (Sari dan Narita, 2018)
5. Pembelian saham 99% saham PT Jaya Mas juga dinilai tidak dilakukan sesuai prosedur yang benar.

Kasus kecurangan laporan keuangan ditahun 2018 lainnya adalah skandal PT Tirta Amarta Botling, yang merupakan produsen air kemasan merk Viro yang terjerat kasus kredit fiktif Bank Mandiri. Kasus ini berawal pada 15 juni 2015. Berdasarkan Surat Nomor 08/Tabco/VI/205. Direktur PT TAB mengujikan perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit kepada PT Bank Mandiri (persero) Tbk. Comercial Banking Center Bandung. Perpanjangan seluruh fasilitas Kredit Modal Kerja (KMK) sebesar Rp 880,60 miliar. Perpanjangan dan tambahan plafond LC sebesar Rp 40 milyar sehingga total plafond LC menjadi Rp 50 milyar. Serta fasilitas Kredit Investasi (KI) sebesar Rp 250 milyar selama 72 bulan. Dalam dokumen pendukung permohonan perpanjangan dan tambahan

fasilitas kredit terdapat data asset PT TAB yang tidak benar, Sehingga berdasarkan Nota Analisa pemutus kredit Nomor CMG.BDG/0110/2015 tanggal 30 juni 2015 seolah-olah kondisi keuangan debitur menunjukkan perkembangan. Dari sama, perusahaan tersebut dapat memperoleh perpanjangan dan tambahan fasilitas kredit pada 2015 sebesar RP 1.170 Triliun. Selain itu, debitur PT TA juga telah menggunakan uang fasilitas kredit antara lain sebesar Rp 73 miliar yang semestinya hanya diperkenankan untuk kepentingan KI dan KMK. Tetapi dipergunakan untuk keperluan yang dilarang untuk perjanjian kredit. Akibatnya keuangan Negara Rp 1,5 Triliun yang terdiri dari uang pokok, bunga, dan denda raib.

Kasus kecurangan lainnya adalah keurangan laporan keuangan lainnya adalah dilakukan PT Timah (Persero) Tbk. (TINS). Kasus ini bermula dari tuntutan Ikatan Karyawan Timak (IKT) terhadap direksi PT timah (Persero) Tbk yang dinilai telah banyak melakukan semasa menjabat selama tiga tahun sejak 2013. Ketua umum IKT, Ali Samsuri mengungkapkan direksi telah melakukan kebohongan public melalui media. Pada Press release laporan keuangan semester 1—2015, direksi menyatakan bahwa kinerja perusahaan positif. Namun kenyataannya pada semester I – 2015 laba operasi rugi sebesar Rp 59 milyar. Selain mengalami penurunan laba, PT Timah juga mencatatkan peningkatan utang hamper 100 persen dibanding tahun 2013. Pada tahun 2013, utang perseroan hanya mencapai Rp 263 milyar, namun jumlah utang ini meningkat hingga Rp 2,3 triliun pada tahun 2015.

Kemudian kemenparin (kementerian perindustrian) melihat pertumbuhan diindustri makan dan minuman karena industry disalah satu sektor manufaktur ini yang mampu tumbuh positif pada triwulan II 2020 setelah tertekan akibat dampak pandemic Covid 19. Berdasarkan data statistic (BPS), pada triwulan-2020, industri makanan dan minuman tumbuh sebesar 0,22 % secara tahunan. Peningkatan yang dialami oleh inudstri makanan dan minuman turut berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dalam pertumbuhan perekonomian nasional diindonesia. Perusahaan manufaktur sub sesktor industry makanan dan minuman merupakan bagian dari sector barang dan konsumsi. Sub sector industry makanan dan minuman merupakan industry yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi yang berupa makanna dan minuman.

Menurut ACFE (2016 : 34) pada tahun 2016 kasus kecurangan diindustri manufaktur mencapai 8,8% dan memiliki kerugian rata-rata sebesar \$ 194.000. Perlu diperhatikan,meskipun industry manufaktur memiliki persentase lebh kecil (8,8 %) secara keseluruhan, namun hal tersebut juga mengakibatkan kerugian yang cukup besar. Sehingga industry manufaktur merupakan salah satu industry yang juga melakukan kasus kecurangan didunia (ACFE, 2016 :34).



**Gambar 1.1**

**Fraud yang paling banyak terjadi di Indonesia – ACFE 2019**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) Indonesia 2019 pada gambar 1.1 kasus fraud yang masih terjadi dan membawa dampak besar bagi Indonesia adalah salah satunya kecurangan pada laporan keuangan yaitu memiliki persentase sebesar 6,7%.

**Tabel 1.1**

**Persentase fraud yang terjadi di Indonesia**

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentase
1	Fraud Laporan Keuangan	22	9,20%
2	Korupsi	167	69,90%
3	Penyalahgunaan Aset/kekayaan Negara & Perusahaan	50	20,90%

Kesimpulan dari hasil survey yang dilakukan oleh ACFE Indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa kasus kecurangan di Indonesia cukup meningkat dari persentase sebesar 6,7 % menjadi 9,2%. Penelitian ini memilih objek perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2017-2020 dikarenakan data yang ada dan menurut kementerian perindustrian sub sektor perusahaan *Food and Beverage* mengalami peningkatan pertumbuhan laba yang diukur dari kontribusi dalam perekonomian nasional. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diambil judul penelitian **“Analisis *Financial Stability, Capability, External Pressure, dan Opportunity* terhadap *Financial statement Fraud* Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2017-2019’.**

### 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini permasalahan yang diteliti dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *Financial Stability* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
2. Apakah *Capability* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?
3. Apakah *External Pressure* berpengaruh terhadap *Financial Statement Fraud* ?
4. Apakah *Opportunity* berpengaruh terhadap *Financial statement fraud* ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat di tuliskan sebagai berikut :

1. Menganalisis pengaruh *Financial Stability* terhadap *Financial statement fraud*?
2. Menganalisis pengaruh *Capability* terhadap *Financial statement fraud* ?
3. Menganalisis pengaruh *External Pressure* terhadap *Financial Statement Fraud* ?
4. Menganalisis pengaruh *Opportunity* terhadap *Financial statement fraud* ?

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi, hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bagi peneliti dimasa yang akan datang, dan berharap tertarik membahas permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini mengenai *Financial Statement Fraud*.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran berkaitan dengan faktor-faktor apa saja yang harus dideteksi, diprediksi yang sekiranya manajemen dalam suatu perusahaan memiliki peluang dalam melakukan tindakan fraud pada penyajian informasi laporan keuangan sehingga perusahaan dapat terbebas dari kecurangan pembuatan laporan keuangan yang dapat menyebabkan kerugian terhadap perusahaan tersebut.
3. Bagi Penulis, Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat mengetahui serta mempelajari factor-faktor kecurangan atau fraud triangle dan fraud pentogend atau diamond dalam mendekteksi kecurangan dalam laporan keuangan

### **1.5. Sistematik Penelitian**

Penulis menyusun secara keseluruhan terdiri dari lima bab uraian dimana penelitian sampai pada bab 5 dan dalam tiap-tiap bab dilengkapi dengan sub bab masing-masing yaitu sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang terbagi dari cerita konteks (mengapa penelitian penting dilakukan, tinjauan umum terhadap kerangka teoritis), perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, serta sistematika dalam penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini berisi penelitian-penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan penelitian ini, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variable, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel, dan teknik pengambilan sample, data metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

#### **BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN**

Bab ini berisi menjelaskan mengenai gambaran subyek penelitian analisis data yang menggunakan analisis deskriptif dan analisis linear berganda serta hasil pembahasan dari hasil yang telah dianalisis

## **BAB V KESIMPULAN**

Bab ini membahas mengenai Kesimpulan dari akhir analisis data kemudian keterbatasan penelitian serta saran bagi peneliti selanjutnya yang diharapkan dapat berguna untuk perbaikan penelitian ini.